

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) kini telah menjadi kasus global. Virus HIV memperbanyak diri di sel limfosit dengan menyerang serta menghancurkan sel darah putih tertentu, yaitu sel T helper atau *Cluster of differentiation 4* (CD4), sehingga mengakibatkan melemahnya sistem kekebalan tubuh (Setiarto dkk., 2021). Badan Narkotika Nasional (BNN) (2022), melaporkan hubungan heteroseksual merupakan faktor terbesar penularan penyakit *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) ditinjau dari air dengan jumlah 3.084 kasus. Faktor penularan lainnya adalah melalui hubungan homoseksual dengan 1.717 kasus, jarum suntik tidak steril dengan 217 kasus, transfusi prenatal dengan 117 kasus, hubungan biseksual dengan 99 kasus, transfusi darah dengan 11 kasus, penularan melalui risiko lain dengan 217 kasus dan 288 kasus yang tidak diketahui penularannya. Banyaknya faktor penularan yang ada menyebabkan endemi HIV berkembang semakin cepat (Setiarto dkk., 2021).

Menurut *United Nations Programme on HIV and AIDS* (UNAIDS) (2022), pada tahun 2021 ada 38,4 juta kasus HIV di seluruh dunia. Dari data tersebut, wilayah Asia-Pasifik menempati urutan ke-2 dengan 6 juta kasus. Indonesia berada di urutan pertama kasus tertinggi di Asia Tenggara dengan 540.000 kasus pada tahun 2021. Kementerian Kesehatan (2022), melaporkan Indonesia mengalami penurunan kasus HIV/AIDS dalam dua tahun terakhir. Pada tahun 2020 tercatat ada 41.987 kasus HIV, jumlah ini menurun ditahun 2021 menjadi 36.902 kasus HIV di Indonesia. Pada tahun 2019, kasus HIV di Lampung menduduki peringkat ke-18 seluruh provinsi di Indonesia (Infodatin, 2020). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Lampung (2022), mencatat tahun 2020 ada 594 kejadian HIV sedangkan tahun 2021 ada 518 kejadian HIV.

Menurut Permenkes No. 23 tahun 2022, penegakkan diagnosa HIV dilakukan dengan skrining cepat HIV menggunakan pemeriksaan rapid tes. Pasien yang reaktif memerlukan terapi obat Antiretroviral (ARV) untuk

mensusupresi jumlah virus HIV di dalam tubuh agar tidak berlanjut ke stadium AIDS (Infodatin, 2020). Namun, ketidakpatuhan pengobatan memberikan dampak negatif yakni tidak tersupresinya virus secara optimal. Pemeriksaan *viral load* merupakan pemeriksaan untuk melihat keberhasilan pengobatan, mendeteksi kegagalan pengobatan lebih awal dan lebih akurat daripada memantau dengan kriteria imunologis atau klinis (Setiarto dkk., 2021).

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi kadar *viral load*, antara lain usia, jenis kelamin, kepatuhan mengonsumsi obat Antiretroviral (ARV), komorbiditas, jarak rumah pasien menuju fasilitas kesehatan. Didukung oleh penelitian Silviu et al (2022), usia paling banyak terinfeksi HIV adalah 35-44 tahun, laki-laki (AOR=1,08; $p < 0.000001$) ditemukan peluang 8% lebih tinggi untuk tidak tersupresi virus dibandingkan perempuan. Penelitian selanjutnya didukung oleh Nakazea (2020), menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi supresi *viral load* diantaranya mematuhi pengobatan ARV (27,8%), komorbiditas (21,2%) dan jarak rumah pasien menuju fasilitas kesehatan (13,2%).

Adapun faktor lainnya seperti depresi, dukungan keluarga/teman/ sosial, konsumsi alkohol dan narkoba. Didukung oleh penelitian Gordon et al (2022), remaja yang memiliki orang tua (OR=2,04; 95%CI [1,02–4,12]; $P=0,047$) atau memiliki kelompok pendukung (OR = 1,01; 95%CI [1,53–4,88]; $P=0,02$) terdapat hubungan yang signifikan terhadap supresi *viral load*. Remaja yang memiliki dukungan sosial dan tidak depresi akan mematuhi pengobatan sehingga mencapai supresi virus dan dilaporkan secara signifikan (82,4%) bahwa remaja yang mencapai supresi virus (<1000 kopi/ml) tidak pernah mengonsumsi narkoba/minuman beralkohol.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah penelitian terdahulu meneliti terkait faktor-faktor seperti yang telah disebutkan di atas, namun pada penelitian yang akan dilakukan adalah mencari faktor pengetahuan dan sikap apatis.

Pemeriksaan *viral load* dilakukan di beberapa rumah sakit di Indonesia salah satunya RSUD Dr. H. Abdul Moeloek yang ditetapkan sebagai rumah sakit rujukan HIV dan AIDS (Menkes RI, 2014). Survey yang telah dilakukan

di Poli *Voluntary Counseling Test* (VCT) RSUD Dr. H. Abdul Moeloek terdapat 288 pasien HIV yang melakukan pemeriksaan *viral load* tahun 2022.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *viral load* pada pasien HIV di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi *viral load* pada pasien HIV di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *viral load* pada pasien HIV di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik usia dan jenis kelamin penderita HIV di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi dari semua faktor sosio demografis, faktor intrapersonal, dan faktor psikologis di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi kadar *viral load* penderita HIV di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
- d. Mengetahui pengaruh faktor sosio demografis (pendidikan, pengetahuan pasien dan jarak rumah pasien ke RSUD Dr. H Abdul Moeloek) terhadap *viral load* pada penderita HIV.
- e. Mengetahui pengaruh faktor intrapersonal (komorbiditas, kepatuhan meminum ARV, konsumsi alkohol dan penggunaan NAPZA) terhadap *viral load* pada penderita HIV.
- f. Mengetahui pengaruh faktor psikologis (depresi, dukungan sosial, dukungan keluarga dan sikap apatis) terhadap *viral load* pada penderita HIV.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi dalam bidang keilmuan virologi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana bagi peneliti untuk menambah wawasan dan informasi dalam bidang virologi, khususnya pada infeksi HIV untuk mengetahui keberhasilan pengobatan yang dapat memengaruhi *viral load* ditentukan oleh beberapa faktor.

b. Bagi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek dan masyarakat

Sebagai masukan bagi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung dan instansi yang terkait dalam meningkatkan pelayanan kesehatan, khususnya pelayanan pada penderita HIV dalam menekan *viral load*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi penderita HIV sehingga dapat tersupresinya virus HIV dengan baik.

c. Bagi institusi

Sebagai tambahan referensi dan informasi di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Tanjungkarang dan Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Tanjungkarang, sehingga membantu peneliti selanjutnya dalam menggali penelitian sejenis dan pengembangannya dengan variabel lain.

E. Ruang Lingkup

Bidang kajian penelitian ini adalah bidang virologi. Jenis penelitian ini observasional analitik dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Variabel terikat pada penelitian ini adalah *viral load* pasien HIV, sedangkan variabel bebas penelitian ini adalah faktor sosio demografis (pendidikan, pengetahuan dan jarak rumah pasien rumah pasien ke RSUD Dr. H Abdul Moeloek), faktor intrapersonal (komorbiditas, kepatuhan meminum ARV, konsumsi alkohol dan penggunaan NAPZA) dan faktor psikologis (depresi, dukungan sosial, dukungan keluarga dan sikap apatis). Populasi pada penelitian ini adalah pasien HIV yang menjalani pemeriksaan *viral load* di Poli *Voluntary Counseling Test* (VCT) RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April-Mei 2023 di Poli *Voluntary Counseling Test* (VCT) Kanca Sehati RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan SPSS uji *Chi Square* dan dilanjutkan dengan uji *Regresi Logistic*